SKRIPSI

KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI SAWIT MANDIRI: PERSPEKTIF PEMBANGUNAN SOSIAL BERKELANJUTAN

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh :

Siska Krisaryani

E1021221067

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI SAWIT MANDIRI: PERSPEKTIF PEMBANGUNAN SOSIAL BERKELANJUTAN

Upaya Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Siska Krisaryani

NIM. E1021221067

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI SAWIT MANDIRI: PERSPEKTIF PEMBANGUNAN SOSIAL BERKELANJUTAN

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Siska Krisaryani
NIM. E1021221067

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP.196303241987032001

Tanggal: 20 Juli 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST, M.A
NIP.199205072022032012

Tanggal: 16 Juli 2026

HALAMAN PENGESAHAN

KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI SAWIT MANDIRI: PERSPEKTIF PEMBANGUNAN SOSIAL BERKELANJUTAN

Oleh:

Siska Krisaryani
NIM.E1021221067

Dipertahankan Di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Kamis, 30 Juli 2026
Waktu	: 09.00-10.30 WIB
Tempat	: Ruang Sidan S1 FISIP Untan

Tim Penguji

Ketua

Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001

Sekretaris

Dr.Annisa Rizqa Alamri, S.ST, M.A
NIP. 199205072022032012

Penguji Utama

Dr. Indah Listyaningrum, M.Si
NIP. 198304302005012001

Penguji Pendamping

Marini, S.Sos, M.A
NIP. 199107252024212046

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri di Dusun Tareng Plasma 2, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian berjumlah 11 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri tercermin melalui dimensi material dan non-material. Pada dimensi material, keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan anak, tempat tinggal, kesehatan, serta memiliki tabungan meskipun masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga tandan buah segar (TBS). Pada dimensi non-material, kesejahteraan tercermin melalui hubungan keluarga yang harmonis, hubungan sosial yang baik, rasa aman, serta nilai-nilai religius. Dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan, kesejahteraan keluarga tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga pada upaya mempertahankan kesejahteraan melalui keberlanjutan antar generasi, keterlibatan generasi muda dalam mendukung usaha keluarga, serta kemampuan keluarga beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi akibat fluktuasi harga sawit.

Kata Kunci : Kesejahteraan Keluarga, Petani Sawit Mandiri, Pembangunan Sosial Berkelanjutan

ABSTRACT

This study aims to describe the welfare of independent oil palm farming families in Tareng Plasma 2 Sub-village at Ngabang District in Landak Regency, from the perspective of sustainable social development. This study employs a qualitative method with a case study approach. The research involved 11 informants selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results show that the welfare of independent oil palm farming families is reflected in both material and non-material dimensions. In the material dimension, families are able to meet basic needs, provide education for their children, maintain adequate housing and healthcare, and have savings, although their welfare remains affected by fluctuations in fresh fruit bunch (FFB) prices. In the non-material dimension, welfare is reflected in harmonious family relationships, positive social relations, a sense of security, and religious values. From the perspective of sustainable social development, family welfare is not merely oriented toward meeting current needs but also toward sustaining well-being across generations, involving younger generations in supporting family-based agricultural activities, and enabling families to adapt to changing economic conditions resulting from fluctuations in oil palm prices.

Keywords: Family Welfare, Independent Oil Palm Farmers, Sustainable Social Development.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Mandiri: Perspektif Pembangunan Sosial Berkelanjutan". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat di Dusun Tareng Plasma 2, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Bagi keluarga petani sawit mandiri, hasil perkebunan kelapa sawit menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek non-material, seperti hubungan keluarga, hubungan sosial, rasa aman, dan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, kesejahteraan perlu dipahami secara lebih luas melalui perspektif pembangunan sosial berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan kesejahteraan pada masa mendatang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri di Dusun Tareng Plasma 2, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri berdasarkan dimensi material dan non-material serta menganalisisnya dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pembangunan Sosial, khususnya mengenai kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri dalam

perspektif pembangunan sosial berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi keluarga petani sawit mandiri, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam merumuskan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Dusun Tareng Plasma 2, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Informan penelitian berjumlah sebelas orang yang berasal dari enam keluarga petani sawit mandiri dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan keluarga petani sawit mandiri sangat bergantung pada usaha perkebunan kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian utama. Seluruh proses pengelolaan kebun dilakukan secara mandiri mulai dari pemeliharaan hingga panen. Pendapatan hasil perkebunan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun, pendapatan tersebut tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) dan hasil panen.

Berdasarkan dimensi material, kesejahteraan keluarga tercermin dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, menyediakan tempat tinggal yang layak, membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan kesehatan, serta menyisihkan

sebagian pendapatan sebagai tabungan. Pada dimensi non-material, kesejahteraan tercermin melalui hubungan keluarga yang harmonis, hubungan sosial yang baik dengan masyarakat, rasa aman dalam lingkungan tempat tinggal, serta nilai-nilai religius yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, persepsi setiap keluarga terhadap kesejahteraan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman hidup dan harapan yang dimiliki. Dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan, kesejahteraan keluarga tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan hidup pada saat ini, tetapi juga sebagai kemampuan mempertahankan kesejahteraan pada masa mendatang. Keberlanjutan antar generasi tercermin melalui adanya orientasi keluarga agar usaha perkebunan kelapa sawit tetap menjadi sumber penghidupan bagi anak dan cucu. Sementara itu, keberlanjutan ekonomi masih menghadapi tantangan karena sebagian besar keluarga bergantung pada satu komoditas utama, yaitu kelapa sawit. Meskipun demikian, keluarga berupaya mempertahankan kesejahteraan dengan mengelola pendapatan secara bijaksana, beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, dan memprioritaskan kebutuhan utama.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar keluarga petani sawit mandiri terus mengelola pendapatan secara bijaksana, pemerintah memberikan pendampingan dalam pengelolaan usaha perkebunan, serta penelitian selanjutnya mengembangkan kajian mengenai kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri melalui ruang lingkup dan aspek penelitian yang lebih luas.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siska Krisaryani

Nomor mahasiswa : E1021221067

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 30 Juli 2026
Yang Membuat Pernyataan



Siska Krisaryani
E1021221067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

" Tidak apa-apa berjalan lebih lambat, selama tidak berhenti melakah"

(Siska Krisaryani)

"Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu. Tuhan membuat segala sesuatu untuk tujuannya masing-masing."

(Amsal 16:3-4a)

"Yang terburuk kelak bisa jadi yang terbaik"

(Tulus-Gajah)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Iqnasius Erdi dan Ibu Serliana terima kasih atas cinta kasih sayangnya, doa, dukungan, usaha dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti untuk penulis. Terkhusus untuk mamakku Ibu serliana yang senantiasa mengusahakan anak perempuan pertama dan satu-satunya ini. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.
2. Kakek dan nenek tercinta, terima kasih karena telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sejak bayi hingga mampu berdiri di titik ini. Setiap doa, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan tidak akan pernah dapat penulis balas. Melihat usia kakek dan nenek yang semakin bertambah serta rambut yang perlahan memutih sering kali membuat penulis teringat betapa panjang perjalanan yang telah kita lalui bersama.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu bentuk rasa syukur dan kebanggaan yang dapat penulis persembahkan untuk kakek dan nenek.

3. Kepada tante-tante dan oom-oom tercinta, terima kasih atas setiap doa, dukungan, nasihat, serta kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran dan perhatian yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap proses hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada adik-adikku tercinta, baik adik kandung maupun adik-adik sepupu, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat bagi penulis. Sebagai kakak dan cucu tertua, penulis berharap pencapaian ini dapat menjadi contoh bahwa setiap mimpi dapat diraih melalui doa, usaha, dan ketekunan.
5. Kepada seseorang yang telah menemani dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa, semangat, kesabaran, serta kehadiran yang selalu menguatkan penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi berkat dalam setiap langkah kehidupan.
6. Kepada teman-teman dekatku yang terkasih (Resti, Aca, dan Devi), terima kasih telah hadir dan menemani perjalanan perkuliahan penulis yang penuh dengan suka dan duka. Terima kasih karena telah membuat setiap proses terasa lebih bermakna melalui canda tawa, kebersamaan, dukungan, dan semangat untuk saling menguatkan hingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini selalu terjaga, di mana pun langkah kita akan membawa.

7. Kepada perempuan-perempuan centilku (Dinda, sasa, cici), terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, tawa, dan perjuangan selama KKM. Kehadiran kalian membuat setiap hari terasa lebih berwarna dan menjadi salah satu kenangan terbaik selama masa perkuliahan. Semoga persahabatan kita selalu terjaga dan semoga kita dipertemukan kembali dalam versi terbaik dari diri kita masing-masing.
8. Terakhir, kepada diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Terima kasih karena telah percaya pada setiap proses, bangkit setiap kali merasa lelah, dan tidak menyerah hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baru, membuka lebih banyak kesempatan, serta membawa kebahagiaan dan kebanggaan bagi diri sendiri dan keluarga. Selamat atas satu mimpi yang berhasil diwujudkan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala nikmat, rahmat, kekuatan, kemudahan, dan karunia-Nya peneliti dapat menuntaskan penulisan Skripsi dengan judul "Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Mandiri: Perspektif Pembangunan Sosial Berkelanjutan", dengan baik dan tepat pada waktu yang penulis jadwalkan.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Proses penulisan Skripsi ini tentu peneliti menyadari akan adanya kekurangan. Maka dari itu, keberhasilan peneliti dalam menuntaskan penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, dukungan dari berbagai pihak dan berbagai sumber literasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti bermaksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Herlan. S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr.Indah Listyaningrum., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Dosen Pembimbing Akademik selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, serta sebagai Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Nurwijayanto S.H., M,Si., selaku Kepala Program Studi Pembangunan Sosial.
4. Ibu Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan Skripsi berlangsung.
5. Ibu Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST, M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran, dan dorongan semangat selama proses penulisan Skripsi berlangsung.
6. Ibu Marini, S.Sos., M.A selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf Jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penulisan Skripsi ini berlangsung.

Pontianak, 30 Juli 2026

Siska Krisaryani
NIM. E1021221067

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

DAFTAR SINGKATAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 6
1.3. Rumusan Masalah 7
1.4. Tujuan Penelitian 7
1.5. Manfaat Penelitian 7
1.5.1. Manfaat Teoritis 7
1.5.2. Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1. Definisi Konsep 10
2.1.1. Kesejahteraan Keluarga 10
2.1.2. Petani Kelapa Sawit Mandiri 11
2.1.3. Pembangunan Sosial Berkelanjutan 13
2.2. Kajian Teori 16
2.2.1. Konsep Kesejahteraan Menurut Midgley 16
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 22
2.4. Kerangka Berpikir 26
BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1. Jenis Penelitian 27
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 28
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.3.1. Lokasi Penelitian 31
3.3.2. Waktu Penelitian 31
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 32

3.4.1. Subjek Penelitian 32
3.4.2. Objek Penelitian 34
3.5. Teknik Pengumpulan Data 35
3.6. Instrumen Penelitian 36
3.7. Analisis Data 39
3.7.1. Keabsahan Data 39
3.7.2. Teknik Analisis Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 42
4.1. Gambaran Umum Dusun Tareng Plasma 2 42
4.2. Kondisi Demografi Penduduk Dusun Tareng Plasma 2 43
4.3. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Tareng Plasma 2 45
4.4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun tareng Plasma 2 47
4.5. Sarana dan Prasarana Dusun Tareng Plasma 2 49
4.6. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Dusun tareng Plasma 2 53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
5.1. Gambaran Kehidupan Petani Sawit Mandiri 55
5.2. Gambaran Kesejahteraan Petani Sawit Mandiri 57
5.2.1. Dimensi Material Kesejahteraan Keluarga 57
5.2.2. Dimensi Sosial Kesejahteraan Keluarga 63
5.3. Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Mandiri 66
5.4. Persepsi Petani Sawit Mandiri Terhadap kesejahteraan Keluarga 69
5.5. Analisis Hasil Penelitian Dalam Perspektif Pembangunan Sosial Berkelanjutan 73
5.5.1. Implikasi Konsep Kesejahteraan Menurut Midgley Terhadap Hasil Penelitian 73
5.5.2. Keberlanjutan Antar Generasi 77
5.5.3. Keberlanjutan Ekonomi Keluarga Petani Sawit Mandiri 79
5.5.4. Keberlanjutan Lingkungan Sebagai Pendukung Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Mandiri 82
BAB VI PENUTUP 85
6.1. Kesimpulan 85
6.2. Saran 87
6.3. Keterbatasan Penelitian 88
DAFTAR PUSTAKA 91

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

2.1. Penelitian Yang Relevan 22
3.1. Waktu Penelitian 32
3.2. Karakteristik Informan Penelitian 34
4.1. Jumlah Penduduk Dusun Tareng Plasma 2 43
4.2. Agama Masyarakat Dusun Tareng Plasma 2 42
4.3. Tingkat Pendidikan Dusun Tareng Plasma 2 46
4.4. Sarana Prasarana Yang Ada di Dusun Tareng Plasma 2 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

2.1. Kerangka Pikir.....26

4.1 .TK Hadasa Dusun Tareng Plasma 2 51

4.2. SMP Negeri 3 Ngabang Dusun Tareng Plasma 2 51

4.3. SMA Negeri 2 Dusun Tareng Plasma 2 51

4.4. SD Negeri 46 Dusun Tareng Plasma 2.....52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....93
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara 96
Lampiran 3 Biodata Penulis 98
Lampiran 4 Surat Tugas 99

DAFTAR SINGKATAN

Kata	
BPS	: Badan Pusat Statistik
FISIP	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
GAPKI	: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia
KK	: Kartu Keluarga
NIM	: Nomir Induk Mahasiswa
NIP	: Nomor Induk Pegawai
TBS	: Tandan Buah Segar
Untan	: Universitas Tanjungpura

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, sehingga sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat maupun pembangunan nasional (Putri dan Fahira, 2021). Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini, yang mencakup berbagai subsektor seperti tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Di antara berbagai komoditas tersebut, perkebunan kelapa sawit termasuk komoditas perkebunan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara pengekspor minyak sawit terbesar di dunia, sehingga komoditas ini berperan penting dalam meningkatkan devisa negara (BPS,2025). Perkembangan industri kelapa sawit juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan sebagai sumber mata pencaharian bagi petani sawit mandiri maupun pekerja di sektor perkebunan.

Kontribusi sektor kelapa sawit terhadap perekonomian nasional tercermin dari besarnya nilai devisa yang dihasilkan. Data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mencatat bahwa pada tahun 2023 sektor kelapa sawit menyumbang devisa sebesar US$33,68 miliar atau sekitar Rp600 triliun. Kontribusi tersebut menegaskan bahwa minyak kelapa sawit merupakan salah

satu komoditas strategis yang berperan penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi nasional serta stabilitas neraca pembayaran Indonesia (GAPKI, 2024).

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) luas perkebunan kelapa sawit di provinsi ini mencapai sekitar 2.156.990 hektare. Besarnya luas areal tersebut menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas perekonomian daerah. Perkembangan sektor ini tidak hanya didukung oleh perusahaan perkebunan berskala besar, tetapi juga oleh petani sawit mandiri yang berperan dalam menjaga keberlanjutan produksi minyak sawit mentah (Crude Palm Oil atau CPO) di Indonesia. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, penerapan praktik budidaya yang berkelanjutan, serta fluktuasi harga hasil panen, petani sawit mandiri tetap memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan sektor perkebunan kelapa sawit nasional.. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, penerapan praktik budidaya berkelanjutan, serta fluktuasi harga hasil panen, petani sawit mandiri tetap menjadi aktor penting dalam mendukung keberlanjutan sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Ditinjau dari perspektif pembangunan sosial berkelanjutan, keberhasilan pembangunan sektor kelapa sawit tidak dapat dinilai hanya berdasarkan pencapaian ekonomi semata. Pembangunan juga perlu memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlibat di dalamnya. Menurut Midgley (1995), kesejahteraan merupakan kondisi yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan hidup melalui keseimbangan

antara dimensi material dan nonmaterial. Oleh sebab itu, kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup kualitas hubungan sosial, rasa aman, keharmonisan keluarga, serta kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Salah satu wilayah yang mencerminkan kondisi tersebut adalah Dusun Tareng Plasma 2, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Landak mencapai sekitar 179.515 hektare (BPS, 2024). Besarnya luas areal tersebut menunjukkan bahwa sektor kelapa sawit memiliki peran penting dalam menopang aktivitas perekonomian masyarakat setempat. Di Dusun Tareng Plasma 2, sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencahariannya sebagai petani sawit mandiri, sehingga sektor perkebunan kelapa sawit menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi tersebut menjadikan dusun ini sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan.

Sebagai wilayah perdesaan yang perkembangan sosial dan ekonominya dipengaruhi oleh aktivitas perkebunan kelapa sawit, kehidupan masyarakat di Dusun Tareng Plasma 2 sangat berkaitan dengan siklus produksi kelapa sawit, mulai dari pemeliharaan tanaman, panen, hingga penjualan hasil produksi. Aktivitas tersebut tidak hanya membentuk struktur ekonomi rumah tangga, tetapi

juga memengaruhi hubungan sosial di dalam masyarakat, seperti pola kerja keluarga, interaksi antarsesama petani, serta jaringan sosial yang terbangun melalui kelompok tani maupun hubungan informal antarwarga. Di sisi lain, karakteristik petani sawit mandiri yang tidak terikat secara langsung dengan perusahaan inti menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS), keterbatasan akses terhadap permodalan, teknologi, dan ketidakpastian pasar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri tidak dapat dipahami hanya dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan, kesejahteraan dipahami sebagai kondisi yang tercapai ketika kebutuhan material maupun non-material keluarga dapat terpenuhi secara seimbang. Aspek material berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan aspek non-material meliputi rasa aman, hubungan sosial yang baik, keharmonisan keluarga, serta kemampuan menjaga keberlangsungan kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana keluarga petani sawit mandiri memaknai kesejahteraan mereka dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial sebagai bagian dari pembangunan sosial berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesejahteraan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dewi dan Yasa (2024) menemukan bahwa religiusitas, penerimaan usaha tani, dan nilai tukar produk pertanian berpengaruh positif

terhadap kesejahteraan petani. Sementara itu, Pratiwi dan Moeis (2022) menjelaskan bahwa kepemilikan lahan pertanian juga berpengaruh terhadap kebahagiaan petani di Indonesia, bahkan setelah mempertimbangkan faktor pendapatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh berbagai aspek lain yang mendukung kualitas hidup mereka. Meskipun demikian, penelitian mengenai kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan masih relatif terbatas, terutama di wilayah perdesaan seperti Dusun Tareng Plasma 2. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kesejahteraan berdasarkan indikator material, seperti pendapatan, kepemilikan lahan, dan aset ekonomi. Padahal, kesejahteraan keluarga juga dipengaruhi oleh aspek non-material, seperti keharmonisan keluarga, hubungan sosial, rasa aman, dan kemampuan keluarga dalam mempertahankan keberlangsungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu melihat kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri secara lebih utuh melalui keseimbangan antara dimensi material dan non-material sebagaimana dijelaskan dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri berdasarkan dimensi material dan dimensi sosial dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang Pembangunan Sosial, khususnya yang berkaitan dengan penerapan konsep kesejahteraan menurut James Midgley pada

masyarakat agraris. Selain memberikan manfaat secara akademis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Landak serta berbagai pihak yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan keluarga petani, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan keberlanjutan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri di Dusun Tareng Plasma 2 dimaknai dalam kehidupan sehari-hari melalui keseimbangan antara dimensi material dan non-material. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berjudul "Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Mandiri di Dusun Tareng Plasma 2 Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak: Perspektif Pembangunan Sosial Berkelanjutan."

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini mengidentifikasi dua pokok permasalahan. Pertama, kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri masih sering dipahami melalui indikator material, seperti pendapatan, kepemilikan lahan, dan aset ekonomi, sehingga aspek non-material sebagai bagian dari kesejahteraan belum memperoleh perhatian yang memadai. Padahal, dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memenuhi kebutuhan material, tetapi juga oleh aspek non-material yang mendukung kualitas hidup keluarga.

Kedua, belum banyak penelitian yang mengkaji kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri secara menyeluruh melalui keseimbangan antara dimensi material dan non-material dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri melalui dimensi material dan dimensi sosial sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri di Dusun Tareng Plasma 2, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak ditinjau berdasarkan dimensi material dan non-material dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan?"

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri di Dusun Tareng Plasma 2, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak berdasarkan dimensi material dan non-material dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian di bidang Pembangunan Sosial, khususnya yang

berkaitan dengan kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri dalam perspektif pembangunan sosial berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri berdasarkan dimensi material dan dimensi sosial, sekaligus menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu kesejahteraan masyarakat agraris.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi Pemerintah Kabupaten Landak dalam merumuskan kebijakan maupun program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial sebagai bagian dari pembangunan sosial berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat, khususnya keluarga petani sawit mandiri, mengenai pentingnya memahami kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup aspek nonmaterial, seperti hubungan sosial, keharmonisan keluarga, serta keberlangsungan kehidupan yang seimbang.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi bagi institusi atau lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat, penyuluhan, maupun pengembangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program atau kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam mengkaji kesejahteraan keluarga petani sawit mandiri melalui perspektif pembangunan sosial berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta menjadi bekal dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.